

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

1.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1.1. Profil SMA Negeri 2 Banjarsari

SMA Negeri 2 Banjarsari merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berlokasi di **Jl. Sukadana No. 239, RT 03 RW 04, Kelurahan Cigayam, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat**, dengan kode pos **46383**. Letaknya yang strategis menjadikan sekolah ini mudah diakses oleh masyarakat sekitar, khususnya di wilayah Banjarsari dan sekitarnya. Didirikan pada tanggal **14 Maret 2006** berdasarkan Surat Keputusan Nomor **591.4/Kpts.59-Huk/2006**, SMA Negeri 2 Banjarsari mulai beroperasi secara resmi setelah memperoleh izin operasional melalui SK Nomor **421.3/05-Disdik/2005** yang dikeluarkan pada **15 Desember 2005**. Sejak saat itu, sekolah ini berkembang menjadi lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Sebagai sekolah negeri, SMA Negeri 2 Banjarsari dikelola langsung oleh pemerintah daerah dan telah menerapkan sistem **Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)** untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan. Sekolah ini juga telah terakreditasi **A**, yang mencerminkan mutu pendidikan dan pengelolaan yang telah memenuhi standar nasional.

Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, sekolah memiliki rekening atas nama **SMAN 2 Banjarsari** di **Bank BJB Cabang Banjarsari**, serta telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) **001355585428000039**. Untuk keperluan informasi dan komunikasi, sekolah dapat dihubungi melalui nomor telepon **2147483647** atau melalui email di alamat **smandaasri239@gmail.com**. Selain itu, informasi terkait kegiatan dan profil sekolah juga dapat diakses melalui situs web resmi: <http://smanegeri2banjarsari.sch.id>.

Saat ini, SMA Negeri 2 Banjarsari dipimpin oleh **Teti Gumiati** sebagai kepala sekolah, dengan dukungan operator pendataan **Edi Haryanto**. Dalam proses pembelajaran, sekolah telah mengimplementasikan **Kurikulum Merdeka**, yang berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi, serta kemandirian peserta didik.

1.1.1.2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Banjarsari

Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan pencapaian kompetensi peserta didik, SMA Negeri 2 Banjarsari memiliki arah dan pedoman yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi mencerminkan cita-cita jangka panjang yang ingin dicapai sekolah, sedangkan misi merupakan langkah-langkah strategis untuk mewujudkan visi tersebut. Tujuan sekolah menjadi dasar dalam menyusun program kerja yang terarah dan berkesinambungan dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Banjarsari.

VISI SEKOLAH :

Terwujudnya Sekolah Inovatif dan Berbudaya Lingkungan yang Menghasilkan Peserta Didik Mandiri, Berakhlak Mulia, Bertaqwa, dan Berprestasi pada Tahun 2026.

MISI SEKOLAH :

1. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan prestasi akademik dan prestasi ekstrakurikuler.
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.
4. Meningkatkan wawasan kemandirian dan kewirausahaan.
5. Menumbuhkan kesadaran siswa dalam hal kebersihan serta memelihara dan melestarikan lingkungan.

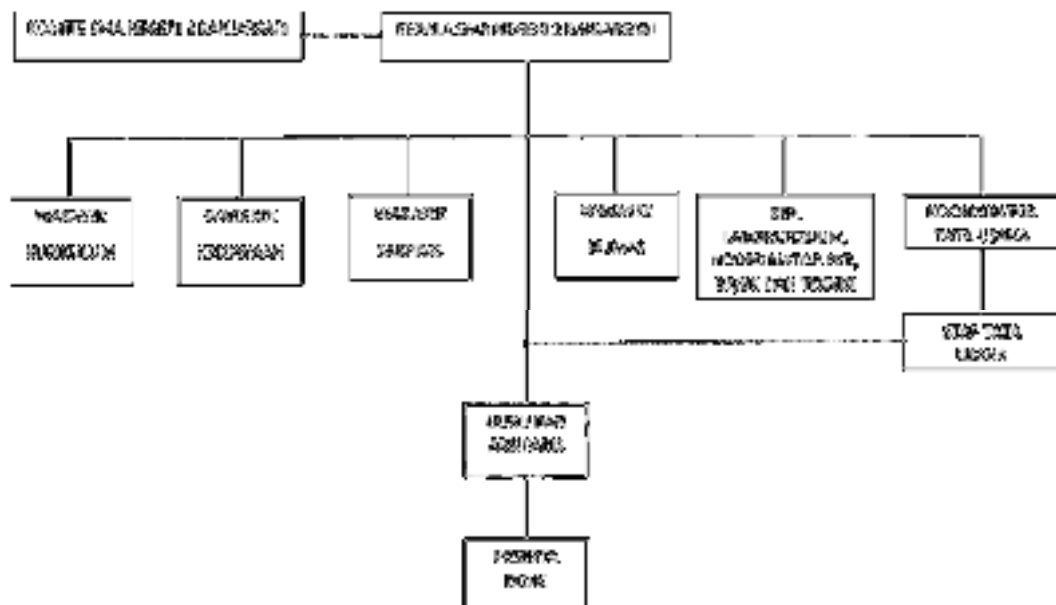
TUJUAN SEKOLAH :

1. Menciptakan kehidupan sekolah yang religius, bermartabat, dan memiliki kesadaran untuk melestarikan dan menjaga lingkungan hidup.
2. Mengembangkan keyakinan warga sekolah dalam berprestasi dan kompetitif.
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
4. Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan sesuai standar nasional.
5. Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global.

6. Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa.
7. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk menggali potensi peserta didik secara optimal.

1.1.1.3. Struktur SMA Negeri 2 Banjarsari

Untuk mendukung kelancaran proses pendidikan dan manajemen sekolah, SMA Negeri 2 Banjarsari memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis dan fungsional. Struktur ini mencerminkan pembagian tugas dan tanggung jawab antar unsur pimpinan, tenaga pendidik, serta staf kependidikan dalam menjalankan peran masing-masing. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, koordinasi antar bagian dapat berjalan efektif guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut adalah struktur organisasi SMA Negeri 2 Banjarsari.



Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Banjarsari

Gambar 4.1
Struktur Organisasi

1.1.1.4. Deskripsi Jabatan

Struktur organisasi di SMA Negeri 2 Banjarsari tersusun secara hierarkis dan fungsional, mencerminkan pembagian peran yang terstruktur guna mendukung kelancaran operasional sekolah. Berikut adalah uraian deskripsi jabatan dari masing-masing posisi dalam struktur organisasi tersebut:

1. Kepala SMA Negeri 2 Banjarsari

Bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memimpin, mengoordinasikan, dan mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan serta pengelolaan sumber daya sekolah.

2. Komite SMA Negeri 2 Banjarsari

Merupakan mitra strategis sekolah dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kebijakan sekolah. Komite sekolah juga memberikan dukungan dalam bentuk pemikiran, tenaga, serta finansial jika diperlukan.

3. Wakil Kepala Sekolah (Wakasek)

Terdiri dari beberapa bidang dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Wakasek Kurikulum: Mengelola kegiatan pembelajaran, pengembangan kurikulum, jadwal pelajaran, dan supervisi akademik.
- b) Wakasek Kesiswaan: Bertugas mengelola kegiatan kesiswaan, pembinaan karakter siswa, serta pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Wakasek Sarana dan Prasarana (Sarpras): Mengatur, memelihara, dan mengembangkan fasilitas fisik sekolah agar menunjang kegiatan belajar mengajar secara optimal.

d) Wakasek Humas: Menjalin komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan pihak eksternal seperti orang tua, masyarakat, dunia usaha, dan instansi lainnya.

4. Kepala Laboratorium, Koordinator PKB, BP/BK, dan Teknisi

a) Kepala Laboratorium: Bertanggung jawab atas pengelolaan dan penggunaan laboratorium sekolah untuk mendukung kegiatan praktikum siswa.

b) Koordinator PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan): Mengoordinasikan kegiatan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

c) BP/BK (Bimbingan dan Konseling): Memberikan layanan konseling kepada siswa terkait permasalahan pribadi, sosial, akademik, dan karier.

o Teknisi: Mendukung kebutuhan teknis, khususnya yang berkaitan dengan alat laboratorium dan perangkat pendukung pembelajaran.

5. Koordinator Tata Usaha

Memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan administrasi sekolah baik dari aspek kepegawaian, keuangan, kearsipan, maupun pelayanan umum lainnya.

6. Staf Tata Usaha

Melaksanakan tugas administrasi sesuai bidang masing-masing di bawah arahan koordinator tata usaha, seperti pengelolaan data siswa, surat-menyurat, keuangan, dan inventaris sekolah.

7. Guru dan Arsiparis

- a) Guru: Menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian peserta didik, serta ikut serta dalam kegiatan pengembangan profesi.
- b) Arsiparis: Mengelola dan memelihara dokumen serta arsip penting sekolah sesuai kaidah kearsipan.

8. Peserta Didik

Merupakan subjek utama dalam kegiatan pendidikan di sekolah, yang menerima layanan pembelajaran serta bimbingan dari seluruh komponen sekolah.

1.1.2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Banjarsari yang berjumlah 84 orang. Berdasarkan hasil pengumpulan data maka keseluruhan karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, kelas, jumlah uang saku harian dan sumber uang saku. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	39	46,43%
Perempuan	45	53,57%
Total	84	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin siswa pada SMA Negeri 2 Banjarsari, responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 orang (46,43%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (53,57%). Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin siswa pada SMA Negeri 2 Banjarsari yaitu siswa dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa “jenis kelamin dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang, di mana perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan serta lebih mempertimbangkan aspek emosional dan kebutuhan jangka panjang dibandingkan laki-laki.” Oleh karena itu, dominasi responden perempuan dalam penelitian ini menjadi aspek penting dalam menganalisis pengaruh gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15 – 16 tahun	20	23,81%
17 – 18 tahun	62	73,81%
> 18 tahun	2	2,38%
Jumlah	84	100,00

Sumber : Hasil penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari. Responden dengan usia 15 – 16 tahun sebanyak 20 orang (23,81%), responden dengan usia 17-18 tahun sebanyak 62 orang (73,81%) dan responden dengan usia > 18 tahun sebanyak 2 orang (2,38%). Dengan demikian karakteristik responden yang mengisi kuesioner pada penelitian ini berdasarkan usia pada SMA Negeri 2 Banjarsari mayoritas responden berusia 17-18 tahun. Menurut Pratiwi dan Hidayat (2020), “usia 17–18 tahun termasuk dalam kategori remaja akhir yang berada dalam tahap

perkembangan menuju kedewasaan, di mana individu mulai membentuk identitas pribadi dan belajar membuat keputusan secara mandiri, termasuk dalam hal keuangan.” Pada usia ini, siswa mulai memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan uang, mulai dari cara membelanjakan, menabung, hingga memahami dampak gaya hidup terhadap kondisi keuangan pribadi.

Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat kelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kelaas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
X	12	14,29%
XI	32	38,10%
XII	40	47,62%
Total	84	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat kelas pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari, sebagian responden adalah kelas X yaitu sebanyak 12 orang (14,29%), kelas XI sebanyak 32 orang (38,10%) dan kelas XII sebanyak 40 orang (47,62%). Dengan demikian, berdasarkan tingkat kelas responden SMA Negeri 2 Banjarsari mayoritas responden berada di kelas XII. Menurut Murniati dan Dewi (2019), “siswa kelas XII umumnya berada pada fase perkembangan kognitif dan emosional yang lebih matang dibandingkan dengan siswa di tingkat kelas yang lebih rendah.” Pada tahap ini, siswa mulai mempersiapkan diri untuk kehidupan pasca sekolah, termasuk dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masa depan, seperti pendidikan lanjutan, karier, dan pengelolaan keuangan pribadi. Kematangan berpikir dan

meningkatnya tanggung jawab menjadikan siswa kelas XII lebih sadar terhadap pentingnya gaya hidup dan pengelolaan keuangan yang baik.

Adapun karakteristik responden berdasarkan uang saku harian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Harian

Uang Saku Harian	Frekuensi	Persentase (%)
Rp 20.000 – Rp 30.000	6	7,14%
Rp 31.000 – Rp 40.000	41	48,81%
Rp 41.000 – Rp 50.000	35	41,67%
>Rp 50.000	2	2,38%
Total	84	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan uang saku harian pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari adalah responden dengan uang saku harian Rp 20.000 – Rp 30.000 yaitu sebanyak 6 orang (7,14%), responden dengan uang saku harian Rp 31.000 – Rp 40.000 yaitu sebanyak 41 orang (48,81%), responden dengan uang saku harian Rp 41.000 – Rp 50.000 yaitu sebanyak 35 orang (41,67%) dan responden dengan uang saku harian >Rp 50.000 yaitu sebanyak 2 orang (2,38%). Dengan demikian, berdasarkan uang saku harian pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari, mayoritas responden adalah responden dengan uang saku harian Rp 31.000 – Rp 40.000 yaitu sebanyak 41 orang (48,81%). Jumlah uang saku yang diterima siswa dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka, termasuk kebiasaan konsumsi dan kemampuan dalam mengelola pengeluaran sehari-hari. Siswa dengan uang saku yang relatif cukup cenderung memiliki peluang lebih besar dalam mengatur keuangan secara mandiri, sehingga praktik pengelolaan uang dapat mulai terbentuk sejak usia sekolah (Lestari dan

Yuliani, 2020). Selain itu, jumlah uang saku juga berpengaruh terhadap gaya hidup remaja, terutama dalam hal pengeluaran untuk kebutuhan sekunder seperti hiburan dan makanan di luar rumah.

Adapun karakteristik responden berdasarkan sumber uang saku dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Uang Saku

Sumber Uang Saku	Frekuensi	Persentase (%)
Orang Tua/Wali	81	96,43%
Gabungan (Orang Tua dan Kerja Paruh Waktu)	3	3,57%
Total	84	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan sumber uang saku pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari adalah responden dengan sumber uang saku dari orang tua/wali sebanyak 81 orang (96,43%) dan responden dengan sumber uang saku gabungan (orang tua dan kerja paruh waktu) sebanyak 3 orang (3,57%). Dengan demikian, dapat disimpulkan mayoritas responden adalah siswa dengan sumber uang saku dari orang tua/wali sebanyak 81 orang (96,43%). Menurut Ramadhani dan Astuti (2019), “mayoritas remaja di Indonesia masih bergantung pada orang tua sebagai sumber utama keuangan mereka.” Ketergantungan ini menjadikan peran orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan anak, termasuk kebiasaan menabung, membelanjakan uang, dan menetapkan prioritas kebutuhan.

1.1.3. Deskripsi Variabel yang Diteliti

1.1.3.1. Hasil Penelitian tentang Gaya Hidup pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian mengenai variabel **gaya hidup** pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 84 responden yang bersekolah di SMA Negeri 2 Banjarsari. Setiap item pernyataan pada kuesioner dinilai menggunakan skala Likert 1–5, di mana skor 1 menunjukkan jawaban “sangat tidak setuju” dan skor 5 menunjukkan jawaban “sangat setuju”. Dengan demikian, jumlah skor maksimum yang mungkin dicapai untuk satu item pernyataan adalah 420 (5×84), sedangkan skor minimum adalah 84 (1×84). Berdasarkan rentang tersebut, akan dihitung dan dianalisis nilai rata-rata tiap indikator guna mengetahui bagaimana persepsi responden terhadap **gaya hidup**. Penjabaran lebih lanjut disajikan melalui perhitungan skor dan interpretasi berdasarkan kelas interval.

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 84 \times 1 = 420$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 84 \times 1 = 84$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kelas Interval}} \\ &= \frac{420 - 84}{5} \\ &= 67,2 \end{aligned}$$

Hal ini secara berkelanjutan dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pedoman Interpretasi

Interval	Kriteria
84 – 151,20	Sangat Rendah
151,21 – 218,40	Rendah
218,41 – 285,60	Cukup
285,61 – 352,80	Tinggi
352,81 – 420	Sangat Tinggi

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai gaya hidup pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari, dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Activities

Adapun hasil penelitian tentang indikator activities pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.7
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa mengalokasikan waktu untuk melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara teratur, seperti jogging, bersepeda atau fitness

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	11	55	13,10%
2	Setuju (S)	4	63	252	75,00%
3	Kurang Setuju (KS)	3	7	21	8,33%
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,19%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2	2	2,38%
Total			84	332	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.7 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa mengalokasikan waktu untuk melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara teratur, seperti jogging, bersepeda, atau fitness yaitu sebanyak 63 orang (75,00%) menjawab setuju, sebanyak 11 orang (13,10%) menjawab sangat setuju, sebanyak 7 orang (8,33%) menjawab kurang

setuju, sebanyak 2 orang (2,38%) menjawab sangat tidak setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 332, menurut tabel 4.6 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan yang baik dalam menjaga kebugaran tubuh melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin.

Adapun hasil penelitian tentang indikator activities pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.8
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa aktif mengikuti kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	14	70	16,67%
2	Setuju (S)	4	61	244	72,62%
3	Kurang Setuju (KS)	3	7	21	8,33%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2	2	2,38%
Total			84	337	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.8 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa aktif mengikuti kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah yaitu sebanyak 61 orang (72,62%) menjawab setuju, sebanyak 14 orang (16,67%) menjawab sangat setuju, sebanyak 7 orang (8,33%) menjawab kurang setuju dan 2 orang (2,38%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 337, menurut tabel 4.6 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal

ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, berada pada level yang sangat baik.

Adapun hasil penelitian tentang indikator activities pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa memiliki jadwal kegiatan harian yang teratur

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	17	85	20,24%
2	Setuju (S)	4	49	196	58,33%
3	Kurang Setuju (KS)	3	12	36	14,29%
4	Tidak Setuju (TS)	2	2	4	2,38%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4	4	4,76%
Total			84	325	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.9 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa memiliki jadwal kegiatan harian yang teratur yaitu sebanyak 49 orang (58,33%) menjawab setuju, sebanyak 17 orang (20,24%) menjawab sangat setuju, sebanyak 12 orang (14,29%) menjawab kurang setuju, sebanyak 4 orang (4,76%) menjawab sangat tidak setuju dan 2 orang (2,38%) menjawab tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 325, menurut tabel 4.6 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran siswa dalam menyusun jadwal yang teratur sebagai upaya untuk menyeimbangkan antara kewajiban akademik, kegiatan non-akademik, serta waktu istirahat.

Adapun hasil penelitian tentang indikator activities SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.10
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa sering menggunakan media sosial untuk berbagi aktivitas sehari-hari

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	24	120	28,57%
2	Setuju (S)	4	53	212	63,10%
3	Kurang Setuju (KS)	3	6	18	7,14%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	351	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.10 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa sering menggunakan media sosial untuk berbagi aktivitas sehari-hari yaitu sebanyak 53 orang (63,10%) menjawab setuju, sebanyak 24 orang (28,57%) menjawab sangat setuju, sebanyak 6 orang (7,14%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 351, menurut tabel 4.6 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa, baik sebagai media ekspresi diri, komunikasi, maupun interaksi sosial.

2. Interest

Adapun hasil penelitian tentang indikator interest pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.11
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa memiliki minat khusus di
bidang manajemen, kepemimpinan, atau pengembangan pribadi

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	16	80	19,05%
2	Setuju (S)	4	59	236	70,24%
3	Kurang Setuju (KS)	3	8	24	9,52%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	341	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.11 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa memiliki minat khusus di bidang manajemen, kepemimpinan, atau pengembangan pribadi yaitu sebanyak 59 orang (70,24%) menjawab setuju, sebanyak 16 orang (19,05%) menjawab sangat setuju, sebanyak 8 orang (9,52%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 341, menurut tabel 4.6 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran dan motivasi dalam diri siswa untuk mengembangkan potensi diri, mempelajari keterampilan kepemimpinan, serta memperluas wawasan di bidang-bidang yang berkaitan dengan pengelolaan diri dan orang lain.

Adapun hasil penelitian tentang indikator interest pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.12
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa tertarik dengan tren terbaru dalam fashion, teknologi atau hiburan

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	14	70	16,67%
2	Setuju (S)	4	59	236	70,24%
3	Kurang Setuju (KS)	3	10	30	11,90%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	337	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.12 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa tertarik dengan tren terbaru dalam fashion, teknologi, atau hiburan yaitu sebanyak 4559 orang (70,24%) menjawab setuju, sebanyak 14 orang (16,67%) menjawab sangat setuju, sebanyak 10 orang (11,90%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 337, menurut tabel 4.6 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung mengikuti perkembangan zaman dan memiliki rasa ingin tahu serta antusiasme terhadap hal-hal baru yang sedang populer.

Adapun hasil penelitian tentang indikator interest pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.13
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa senang mencoba hal-hal baru yang sesuai dengan minat pribadi

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	18	90	21,43%
2	Setuju (S)	4	60	240	71,43%
3	Kurang Setuju (KS)	3	5	15	5,95%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	346	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.13 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa senang mencoba hal-hal baru yang sesuai dengan minat pribadinya yaitu sebanyak 60 orang (71,43%) menjawab setuju, sebanyak 18 orang (21,43%) menjawab sangat setuju, sebanyak 5 orang (5,95%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 346, menurut tabel 4.6 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersifat eksploratif, terbuka terhadap pengalaman baru, dan memiliki dorongan intrinsik untuk mengembangkan diri sesuai dengan ketertarikan mereka.

Adapun hasil penelitian tentang indikator interest pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.14
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa mengikuti akun atau media yang membahas topik yang diminati

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	20	100	23,81%
2	Setuju (S)	4	60	240	71,43%
3	Kurang Setuju (KS)	3	4	12	4,76%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00%
Total			84	352	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.14 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa mengikuti akun atau media yang membahas topik yang diminati yaitu sebanyak 60 orang (71,43%) menjawab setuju, sebanyak 20 orang (23,81%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 4 orang (4,76%) menjawab kurang setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 352, menurut tabel 4.6 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif mencari dan mengakses informasi yang relevan dengan ketertarikan pribadi mereka melalui berbagai platform digital.

3. Opinions

Adapun hasil penelitian tentang indikator opinions pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.15
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa percaya bahwa pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk memiliki keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan pribadi yang sehat

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	18	90	21,43%
2	Setuju (S)	4	57	228	67,86%
3	Kurang Setuju (KS)	3	9	27	10,71%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00%
Total			84	345	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.15 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa percaya bahwa pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk memiliki keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan pribadi yang sehat yaitu sebanyak 57 orang (67,86%) menjawab setuju, sebanyak 18 orang (21,43%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 9 orang (10,71%) menjawab kurang setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 345, menurut tabel 4.6 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan yang tinggi dalam meyakini bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memiliki keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan pribadi yang sehat.

Adapun hasil penelitian tentang indikator opinions pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.16
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa percaya bahwa gaya hidup mencerminkan kepribadian seseorang

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	14	70	16,67%
2	Setuju (S)	4	48	192	57,14%
3	Kurang Setuju (KS)	3	16	48	19,05%
4	Tidak Setuju (TS)	2	4	8	4,76%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2	2	2,38%
Total			84	320	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.16 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa percaya bahwa gaya hidup mencerminkan kepribadian seseorang yaitu sebanyak 48 orang (57,14%) menjawab setuju, sebanyak 16 orang (19,05%) menjawab kurang setuju, sebanyak 14 orang (16,67%) menjawab sangat setuju, sebanyak 4 orang (4,76%) menjawab tidak setuju dan 2 orang (2,38%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 320, menurut tabel 4.6 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami bahwa pilihan-pilihan dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berpakaian, pola makan, aktivitas, serta penggunaan waktu luang, mencerminkan nilai, minat, dan karakter individu.

Adapun hasil penelitian tentang indikator opinions pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.17
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa tidak mudah terpengaruh oleh opini orang lain dalam membuat keputusan

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	10	50	11,90%
2	Setuju (S)	4	67	268	79,76%
3	Kurang Setuju (KS)	3	6	18	7,14%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	337	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.17 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa tidak mudah terpengaruh oleh opini orang lain dalam membuat keputusan yaitu sebanyak 67 orang (79,76%) menjawab setuju, sebanyak 10 orang (11,90%) menjawab sangat setuju, sebanyak 6 orang (7,14%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 337, menurut tabel 4.6 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mempertahankan pendapat serta pilihan mereka berdasarkan pertimbangan pribadi yang rasional, bukan semata-mata karena tekanan sosial atau pengaruh lingkungan.

Adapun hasil penelitian tentang indikator opinions pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.18
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa merasa penting untuk memiliki pendapat sendiri tentang suatu hal

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	15	75	17,86%
2	Setuju (S)	4	55	220	65,48%

3	Kurang Setuju (KS)	3	13	39	15,48%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	335	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.18 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa merasa penting untuk memiliki pendapat sendiri tentang suatu hal yaitu sebanyak 55 orang (65,48%) menjawab setuju, sebanyak 15 orang (17,86%) menjawab sangat setuju, sebanyak 13 orang (15,48%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 335, menurut tabel 4.6 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung berpikir secara mandiri, mampu mengekspresikan pandangannya, serta tidak bergantung sepenuhnya pada opini orang lain.

Adapun rekapitulasi jawaban responden mengenai variabel gaya hidup pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari, dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19
Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Variabel Gaya Hidup pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

No	Pernyataan	Skor yang ditargetkan	Skor yang dicapai	Skor rata-rata
Activities				
1	Siswa mengalokasikan waktu untuk melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara teratur, seperti jogging, bersepeda, atau fitness.	5 x 84 = 420	332	336,25

No	Pernyataan	Skor yang ditargetkan	Skor yang dicapai	Skor rata-rata
2	Siswa aktif mengikuti kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.	$5 \times 84 = 420$	337	
3	Siswa memiliki jadwal kegiatan harian yang teratur.	$5 \times 84 = 420$	325	
4	Siswa sering menggunakan media sosial untuk berbagi aktivitas sehari-hari.	$5 \times 84 = 420$	351	
Interest				
5	Siswa memiliki minat khusus di bidang manajemen, kepemimpinan, atau pengembangan pribadi.	$5 \times 84 = 420$	341	344
6	Siswa tertarik dengan tren terbaru dalam fashion, teknologi, atau hiburan.	$5 \times 84 = 420$	337	
7	Siswa senang mencoba hal-hal baru yang sesuai dengan minat pribadi.	$5 \times 84 = 420$	346	
8	Siswa mengikuti akun atau media yang membahas topik yang diminati.	$5 \times 84 = 420$	352	
Opinions				
9	Siswa percaya bahwa pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk memiliki keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan pribadi yang sehat.	$5 \times 84 = 420$	345	334,25
10	Siswa percaya bahwa gaya hidup mencerminkan kepribadian seseorang.	$5 \times 84 = 420$	320	
11	Siswa tidak mudah terpengaruh oleh opini orang lain dalam membuat keputusan.	$5 \times 84 = 420$	337	
12	Siswa merasa penting untuk memiliki pendapat sendiri tentang suatu hal.	$5 \times 84 = 420$	335	
Jumlah		5040	3386	1014,5
Rata-Rata		420	338,17	338,17

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2025

Dari tabel 4.19 mengenai rekapitulasi hasil jawaban responden untuk variabel gaya hidup pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari diperoleh skor sebesar 3386 atau jika di rata-ratakan sebesar 338,17. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa indikator gaya hidup yang memiliki nilai rata – rata paling besar adalah interest dengan rata-rata skor sebesar 344 dan indikator yang memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu opinion dengan skor rata-rata 334,25. Selanjutnya berdasarkan tanggapan mengenai variabel gaya hidup diperoleh skor pernyataan tertinggi yang berasal dari indikator interest yaitu, Siswa mengikuti akun atau media yang membahas topik yang diminati dengan skor 352 dan pernyataan dengan skor terendah berasal dari indikator opinion yaitu, Siswa percaya bahwa gaya hidup mencerminkan kepribadian seseorang dengan skor 320.

Klasifikasi penilaian untuk variabel gaya hidup dengan skor tertinggi $84 \times 12 \times 5 = 5040$ dan skor terendah $84 \times 12 \times 1 = 1008$. Berdasarkan perhitungan jarak interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5} = \frac{5040 - 1008}{5} = 806,4$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka peneliti menggunakan interval tersaji dalam tabel 4.20 sebagai berikut :

Tabel 4.20
Interpretasi Variabel

Interval Penilaian	Interpretasi Variabel
1008 – 1814,40	Sangat Rendah
1814,41 – 2620,80	Rendah
2620,81 – 3427,20	Cukup
3427,21 – 4233,60	Tinggi
4233,61 – 5040	Sangat Tinggi

Berdasarkan rekapitulasi diatas, nilai yang diperoleh dari tanggapan responden tentang gaya hidup pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari adalah sebesar 3386 dalam tabel interpretasi angka tersebut berada dalam interval 3427,21 – 4233,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya hidup pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari berada pada klasifikasi penilaian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam aktivitas sosial dan fisik, tetapi juga memiliki kesadaran diri terhadap pentingnya keseimbangan hidup serta integritas dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, gaya hidup para siswa menunjukkan pola yang mendukung pengembangan pribadi, kesehatan mental, dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

1.1.3.2. Hasil Penelitian tentang Pengelolaan Keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian mengenai variabel **pengelolaan keuangan pada** siswa SMA Negeri 2 Banjarsari. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 84 responden yang bersekolah di SMA Negeri 2 Banjarsari. Setiap item pernyataan pada kuesioner dinilai menggunakan skala Likert 1–5, di mana skor 1 menunjukkan jawaban “sangat tidak setuju” dan skor 5 menunjukkan jawaban “sangat setuju”. Dengan demikian, jumlah skor maksimum yang mungkin dicapai untuk satu item pernyataan adalah 420 (5×84), sedangkan skor minimum adalah 84 (1×84). Berdasarkan rentang tersebut, akan dihitung dan dianalisis nilai rata-rata tiap indikator guna mengetahui bagaimana persepsi responden terhadap **pengelolaan keuangan**. Penjabaran lebih lanjut disajikan melalui perhitungan skor dan interpretasi berdasarkan kelas interval.

Skor tertinggi : $5 \times 84 \times 1 = 420$

Skor terendah : $1 \times 84 \times 1 = 84$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kelas Interval}} \\ &= \frac{420 - 84}{5} \\ &= 67,2 \end{aligned}$$

Hal ini secara berkelanjutan dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Tabel 4.21
Pedoman Interpretasi

Interval	Kriteria
84 – 151,20	Sangat Rendah
151,21 – 218,40	Rendah
218,41 – 285,60	Cukup
285,61 – 352,80	Tinggi
352,81 – 420	Sangat Tinggi

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengelolaan keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari, dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penggunaan Dana

Adapun hasil penelitian tentang indikator penggunaan dana pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.22
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa cenderung menabung sebagian dari uang saku atau pendapatannya

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	27	135	32,14%
2	Setuju (S)	4	45	180	53,57%
3	Kurang Setuju (KS)	3	10	30	11,90%
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,19%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%

Total	84	348	100,00%
Interpretasi	Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.22 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa cenderung menabung sebagian dari uang saku atau pendapatannya yaitu sebanyak 45 orang (53,57%) menjawab setuju, sebanyak 27 orang (32,14%) menjawab sangat setuju, sebanyak 10 orang (11,90%) menjawab kurang setuju, sebanyak 1 orang (1,19%) menjawab tidak setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 348, menurut tabel 4.21 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki kesadaran finansial yang positif, dengan membiasakan diri menyisihkan sebagian dari uang saku atau pendapatan mereka untuk ditabung.

Adapun hasil penelitian tentang indikator penggunaan dana pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.23
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa mencatat pengeluaran
uangnya setiap hari

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	32	160	38,10%
2	Setuju (S)	4	42	168	50,00%
3	Kurang Setuju (KS)	3	10	30	11,90%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00%
Total			84	358	100,00%
Interpretasi			Sangat Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.23 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa mencatat pengeluaran uangnya setiap hari yaitu sebanyak 42 orang (46,15%) menjawab setuju, sebanyak 32 orang (38,10%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 10 orang (11,90%) menjawab kurang setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 358, menurut tabel 4.21 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 352,81 - 420 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran yang kuat terhadap pentingnya pencatatan keuangan sebagai bentuk kontrol diri dan perencanaan finansial.

Adapun hasil penelitian tentang indikator penggunaan dana pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.24
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa menggunakan uang sesuai kebutuhan, bukan keinginan

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	11	55	13,10%
2	Setuju (S)	4	56	224	66,67%
3	Kurang Setuju (KS)	3	14	42	16,67%
4	Tidak Setuju (TS)	2	2	4	2,38%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	326	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.24 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa menggunakan uang sesuai kebutuhan, bukan keinginan yaitu sebanyak 56 orang (66,67%) menjawab setuju, sebanyak 14 orang (16,67%) menjawab kurang setuju, sebanyak 11 orang (13,10%) menjawab sangat setuju, sebanyak 2 orang (2,38%) menjawab tidak setuju dan 1

orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 326, menurut tabel 4.21 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa cenderung bijak dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih memprioritaskan pengeluaran untuk hal-hal yang benar-benar dibutuhkan.

2. Pendapat

Adapun hasil penelitian tentang indikator pendapatan pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.25
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa mendapatkan uang tambahan melalui pekerjaan paruh waktu, tugas sekolah atau aktivitas lainnya

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	15	75	17,86%
2	Setuju (S)	4	49	196	58,33%
3	Kurang Setuju (KS)	3	17	51	20,24%
4	Tidak Setuju (TS)	2	2	4	2,38%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	327	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.25 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa mendapatkan uang tambahan melalui pekerjaan paruh waktu, tugas sekolah atau aktivitas lainnya yaitu sebanyak 49 orang (58,33%) menjawab setuju, sebanyak 17 orang (20,24%) menjawab kurang setuju, sebanyak 15 orang (17,86%) menjawab sangat setuju, sebanyak 2 orang (2,38%) menjawab tidak setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak

setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 327, menurut tabel 4.21 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa cukup aktif dalam memanfaatkan peluang seperti pekerjaan paruh waktu, tugas berbayar, atau aktivitas produktif lainnya untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

Adapun hasil penelitian tentang indikator pendapatan pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.26
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa mengetahui jumlah uang saku yang diterima setiap hari/bulan

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	20	100	23,81%
2	Setuju (S)	4	52	208	61,90%
3	Kurang Setuju (KS)	3	11	33	13,10%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	342	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.26 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa mengetahui jumlah uang saku yang diterima setiap hari/bulan yaitu sebanyak 52 orang (61,90%) menjawab setuju, sebanyak 20 orang (23,81%) menjawab sangat setuju, sebanyak 11 orang (13,10%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 342, menurut tabel 4.21 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki kemampuan dalam mencatat, mengingat, atau mengelola informasi keuangan pribadi secara tepat.

Adapun hasil penelitian tentang indikator pendapatan pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.27
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa membagi uang saku untuk kebutuhan harian dan tabungan

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	20	100	23,81%
2	Setuju (S)	4	48	192	57,14%
3	Kurang Setuju (KS)	3	14	42	16,67%
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,19%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	337	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.27 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa membagi uang saku untuk kebutuhan harian dan tabungan yaitu sebanyak 48 orang (57,14%) menjawab setuju, sebanyak 20 orang (23,81%) menjawab sangat setuju, sebanyak 14 orang (16,67%) menjawab kurang setuju, sebanyak 1 orang (1,19%) menjawab tidak setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 337, menurut tabel 4.21 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran finansial yang baik di kalangan siswa, di mana mereka tidak hanya fokus pada konsumsi sesaat, tetapi juga mempertimbangkan pentingnya menabung untuk kebutuhan masa depan.

3. Manajemen Risiko

Adapun hasil penelitian tentang indikator manajemen risiko pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.28
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa memahami pentingnya memiliki Tabungan atau perlindungan asuransi untu menghadapi kejadian tak terduga

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	16	80	19,05%
2	Setuju (S)	4	56	224	66,67%
3	Kurang Setuju (KS)	3	8	24	9,52%
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,19%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3	3	3,57%
Total			84	333	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.28 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa memahami pentingnya memiliki Tabungan atau perlindungan asuransi untu menghadapi kejadian tak terduga yaitu sebanyak 56 orang (66,67%) menjawab setuju, sebanyak 16 orang (19,05%) menjawab sangat setuju, sebanyak 8 orang (9,52%) menjawab kurang setuju, sebanyak 3 orang (3,57%) menjawab sangat tidak setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 333, menurut tabel 4.21 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami nilai proteksi finansial sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang bijak.

Adapun hasil penelitian tentang indikator manajemen risiko pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.29
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa memiliki dana cadangan jika terjadi kebutuhan mendesak

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	19	95	22,62%

2	Setuju (S)	4	51	204	60,71%
3	Kurang Setuju (KS)	3	9	27	10,71%
4	Tidak Setuju (TS)	2	3	6	3,57%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2	2	2,38%
Total			84	334	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.29 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa memiliki dana cadangan jika terjadi kebutuhan mendesak yaitu sebanyak 51 orang (60,71%) menjawab setuju, sebanyak 19 orang (22,62%) menjawab sangat setuju, sebanyak 9 orang (10,71%) menjawab kurang setuju, sebanyak 3 orang (3,57%) menjawab tidak setuju dan 2 orang (2,38%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 334, menurut tabel 4.21 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan atau pemahaman untuk menyisihkan sebagian uangnya sebagai dana darurat.

Adapun hasil penelitian tentang indikator manajemen risiko pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.30
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa tidak suka berutang untuk membeli sesuatu

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	11	55	13,10%
2	Setuju (S)	4	60	240	71,43%
3	Kurang Setuju (KS)	3	11	33	13,10%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2	2	2,38%
Total			84	330	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.30 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa tidak suka berutang untuk membeli sesuatu yaitu sebanyak 60 orang (71,43%) menjawab setuju, sebanyak 11 orang (13,10s%) menjawab sangat setuju, sebanyak 11 orang (13,10%) menjawab kurang setuju dan 2 orang (2,38%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 330, menurut tabel 4.21 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap bijak dalam mengelola keuangan, di mana siswa lebih memilih untuk membeli sesuatu berdasarkan kemampuan finansialnya tanpa harus meminjam.

4. Perencanaan Masa Depan

Adapun hasil penelitian tentang indikator perencanaan masa depan pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.31
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa memiliki tujuan keuangan jangka pendek, seperti tabungan untuk keperluan pribadi atau hobi

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	11	55	13,10%
2	Setuju (S)	4	63	252	75,00%
3	Kurang Setuju (KS)	3	8	24	9,52%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2	2	2,38%
Total			84	333	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.31 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa memiliki tujuan keuangan jangka

pendek, seperti tabungan untuk keperluan pribadi atau hobi yaitu sebanyak 63 orang (75,00%) menjawab setuju, sebanyak 11 orang (13,10%) menjawab sangat setuju, sebanyak 8 orang (9,52%) menjawab kurang setuju dan 2 orang (2,38%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 333, menurut tabel 4.21 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa cenderung memiliki perencanaan keuangan yang baik dalam jangka pendek, serta mampu mengelola uangnya untuk kebutuhan yang sudah direncanakan, bukan sekadar mengikuti keinginan sesaat.

Adapun hasil penelitian tentang indikator perencanaan masa depan pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.32
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa menabung untuk kebutuhan yang lebih besar di masa mendatang

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	21	105	25,00%
2	Setuju (S)	4	55	220	65,48%
3	Kurang Setuju (KS)	3	6	18	7,14%
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,19%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	346	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.32 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa menabung untuk kebutuhan yang lebih besar di masa mendatang yaitu sebanyak 55 orang (65,48%) menjawab setuju, sebanyak 21 orang (25,00%) menjawab sangat setuju, sebanyak 6 orang (7,14%) menjawab kurang setuju, sebanyak 1 orang (1,19%) menjawab tidak setuju dan 1

orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 346, menurut tabel 4.21 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memiliki orientasi keuangan jangka panjang dan kesadaran untuk merencanakan masa depan secara finansial.

Adapun hasil penelitian tentang indikator perencanaan masa depan pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.33
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa sadar pentingnya merencanakan keuangan sejak dini

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	13	65	15,48%
2	Setuju (S)	4	60	240	71,43%
3	Kurang Setuju (KS)	3	10	30	11,90%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	336	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.33 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa sadar pentingnya merencanakan keuangan sejak dini yaitu sebanyak 60 orang (71,43%) menjawab setuju, sebanyak 13 orang (15,48%) menjawab sangat setuju, sebanyak 10 orang (11,90%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang

diperoleh yaitu 336, menurut tabel 4.21 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami manfaat dari merencanakan keuangan, seperti mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta menyiapkan dana untuk kebutuhan di masa depan.

Adapun rekapitulasi jawaban responden mengenai variabel pengelolaan keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari, dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.34
Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Variabel Pengelolaan
Keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

No	Pernyataan	Skor yang ditargetkan	Skor yang dicapai	Skor rata-rata
Penggunaan Dana				
1	Siswa cenderung menabung sebagian dari uang saku atau pendapatannya.	$5 \times 84 = 420$	348	344
2	Siswa mencatat pengeluaran uangnya setiap hari.	$5 \times 84 = 420$	358	
3	Siswa menggunakan uang sesuai kebutuhan, bukan keinginan.	$5 \times 84 = 420$	326	
Pendapatan				
4	Siswa mendapatkan uang tambahan melalui pekerjaan paruh waktu, tugas sekolah, atau aktivitas lainnya.	$5 \times 84 = 420$	327	335,3
5	Siswa mengetahui jumlah uang saku yang diterima setiap hari/bulan.	$5 \times 84 = 420$	342	

No	Pernyataan	Skor yang ditargetkan	Skor yang dicapai	Skor rata-rata
6	Siswa membagi uang saku untuk kebutuhan harian dan tabungan.	$5 \times 84 = 420$	337	
Manajemen Risiko				
7	Siswa memahami pentingnya memiliki Tabungan atau perlindungan asuransi untuk menghadapi kejadian tak terduga.	$5 \times 84 = 420$	333	332,3
8	Siswa memiliki dana cadangan jika terjadi kebutuhan mendesak.	$5 \times 84 = 420$	334	
9	Siswa tidak suka berutang untuk membeli sesuatu.	$5 \times 84 = 420$	330	
Perencanaan Masa Depan				
10	Siswa memiliki tujuan keuangan jangka pendek, seperti tabungan untuk keperluan pribadi atau hobi.	$5 \times 84 = 420$	333	338,3
11	Siswa menabung untuk kebutuhan yang lebih besar di masa mendatang.	$5 \times 84 = 420$	346	
12	Siswa sadar pentingnya merencanakan keuangan sejak dini.	$5 \times 84 = 420$	336	
Jumlah		5040	4050	1349,9
Rata-Rata		420	337,50	337,50

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2025

Dari tabel 4.19 mengenai rekapitulasi hasil jawaban responden untuk variabel pengelolaan keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari diperoleh skor sebesar 4050 atau jika di rata-ratakan sebesar 337,50. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa indikator pengelolaan keuangan yang memiliki nilai rata – rata paling besar adalah penggunaan dana dengan rata-rata skor sebesar 344 dan indikator yang memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu manajemen risiko dengan skor rata-rata 332,3. Selanjutnya berdasarkan tanggapan mengenai variabel pengelolaan

keuangan diperoleh skor pernyataan tertinggi yang berasal dari indikator penggunaan dana yaitu, siswa mencatat pengeluaran uangnya setiap hari dengan skor 358 dan pernyataan dengan skor terendah berasal dari indikator penggunaan dana yaitu, siswa menggunakan uang sesuai kebutuhan, bukan keinginan dengan skor 326.

Klasifikasi penilaian untuk variabel pengelolaan keuangan dengan skor tertinggi $84 \times 12 \times 5 = 5040$ dan skor terendah $84 \times 12 \times 1 = 1008$. Berdasarkan perhitungan jarak interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5} = \frac{5040 - 1008}{5} = 806,4$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka peneliti menggunakan interval tersaji dalam tabel 4.35 sebagai berikut :

Tabel 4.35
Interpretasi Variabel

Interval Penilaian	Interpretasi Variabel
1008 – 1814,40	Sangat Rendah
1814,41 – 2620,80	Rendah
2620,81 – 3427,20	Cukup
3427,21 – 4233,60	Tinggi
4233,61 – 5040	Sangat Tinggi

Berdasarkan rekapitulasi di atas, nilai yang diperoleh dari tanggapan responden tentang pengelolaan keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari adalah sebesar 4050 dalam tabel interpretasi angka tersebut berada dalam interval 3427,21 – 4233,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari berada pada klasifikasi penilaian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami manfaat dari merencanakan keuangan, seperti mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta

menyiapkan dana untuk kebutuhan di masa depan. Kesadaran ini dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat sejak usia remaja, sehingga diharapkan siswa mampu membuat keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab di kemudian hari.

1.1.3.3. Hasil Penelitian tentang Perilaku Keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian mengenai variabel **perilaku keuangan pada** siswa SMA Negeri 2 Banjarsari. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 84 responden yang bersekolah di SMA Negeri 2 Banjarsari. Setiap item pernyataan pada kuesioner dinilai menggunakan skala Likert 1–5, di mana skor 1 menunjukkan jawaban “sangat tidak setuju” dan skor 5 menunjukkan jawaban “sangat setuju”. Dengan demikian, jumlah skor maksimum yang mungkin dicapai untuk satu item pernyataan adalah 420 (5×84), sedangkan skor minimum adalah 84 (1×84). Berdasarkan rentang tersebut, akan dihitung dan dianalisis nilai rata-rata tiap indikator guna mengetahui bagaimana persepsi responden terhadap **perilaku keuangan**. Penjabaran lebih lanjut disajikan melalui perhitungan skor dan interpretasi berdasarkan kelas interval.

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 84 \times 1 = 420$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 84 \times 1 = 84$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kelas Interval}} \\ &= \frac{420 - 84}{5} \\ &= 67,2 \end{aligned}$$

Hal ini secara berkelanjutan dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Tabel 4.36
Pedoman Interpretasi

Interval	Kriteria
84 – 151,20	Sangat Rendah
151,21 – 218,40	Rendah
218,41 – 285,60	Cukup
285,61 – 352,80	Tinggi
352,81 – 420	Sangat Tinggi

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari, dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengetahuan Umum

Adapun hasil penelitian tentang indikator pengetahuan umum pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.37
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	10	50	11,90%
2	Setuju (S)	4	69	276	82,14%
3	Kurang Setuju (KS)	3	4	12	4,76%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	339	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.37 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran yaitu sebanyak 69 orang (82,14%) menjawab setuju, sebanyak 10 orang (11,90%) menjawab sangat setuju, sebanyak 4 orang (4,76%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 339, menurut tabel 4.36 (pedoman

interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik dalam mengelola keuangan secara bijak.

Adapun hasil penelitian tentang indikator pengetahuan umum pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.38
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa pernah belajar atau membaca tentang pengelolaan uang

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	8	40	9,52%
2	Setuju (S)	4	66	264	78,57%
3	Kurang Setuju (KS)	3	7	21	8,33%
4	Tidak Setuju (TS)	2	2	4	2,38%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	330	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.38 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa pernah belajar atau membaca tentang pengelolaan uang yaitu sebanyak 66 orang (78,57%) menjawab setuju, sebanyak 8 orang (9,52%) menjawab sangat setuju, sebanyak 7 orang (8,33%) menjawab kurang setuju, sebanyak 2 orang (2,38%) menjawab tidak setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 330, menurut tabel 4.36 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup familiar dengan konsep atau praktik pengelolaan keuangan, baik melalui pembelajaran formal maupun melalui bacaan.

Adapun hasil penelitian tentang indikator pengetahuan umum pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.39
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa paham dampak perilaku konsumtif terhadap kondisi keuangan

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	14	70	16,67%
2	Setuju (S)	4	58	232	69,05%
3	Kurang Setuju (KS)	3	11	33	13,10%
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,19%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00%
Total			84	337	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.39 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa paham dampak perilaku konsumtif terhadap kondisi keuangan yaitu sebanyak 58 orang (69,05%) menjawab setuju, sebanyak 14 orang (16,67%) menjawab sangat setuju, sebanyak 11 orang (13,10%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 337, menurut tabel 4.36 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sadar akan pentingnya menghindari perilaku konsumtif agar kondisi keuangan tetap stabil.

2. Tabungan dan Pinjaman

Adapun hasil penelitian tentang indikator tabungan dan pinjaman pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.40
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa memiliki tabungan darurat yang mencukupi untuk menghadapi keadaan darurat yang tidak terduga

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	13	65	15,48%
2	Setuju (S)	4	58	232	69,05%
3	Kurang Setuju (KS)	3	11	33	13,10%
4	Tidak Setuju (TS)	2	2	4	2,38%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00%
Total			84	334	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.40 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa memiliki tabungan darurat yang mencukupi untuk menghadapi keadaan darurat yang tidak terduga yaitu sebanyak 58 orang (69,05%) menjawab setuju, sebanyak 13 orang (15,48%) menjawab sangat setuju, sebanyak 11 orang (13,10%) menjawab kurang setuju dan sebanyak 2 orang (2,38%) menjawab tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 334, menurut tabel 4.36 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup teredukasi dalam perencanaan keuangan jangka pendek, khususnya dalam mempersiapkan dana darurat sebagai bentuk antisipasi terhadap situasi yang tidak direncanakan.

Adapun hasil penelitian tentang indikator tabungan dan pinjaman pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.41
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa menyimpan uang di tempat yang aman seperti bank atau celengan

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	12	60	14,29%
2	Setuju (S)	4	59	236	70,24%
3	Kurang Setuju (KS)	3	12	36	14,29%
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,19%

5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00%
Total			84	334	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.41 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa menyimpan uang di tempat yang aman seperti bank atau celengan yaitu sebanyak 59 orang (70,24%) menjawab setuju, sebanyak 12 orang (14,29%) menjawab sangat setuju, sebanyak 12 orang (14,29%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 334, menurut tabel 4.36 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa menyadari pentingnya keamanan dalam menyimpan uang, sehingga dapat meminimalisir risiko kehilangan serta mendukung kebiasaan menabung yang lebih stabil dan terarah.

Adapun hasil penelitian tentang indikator tabungan dan pinjaman pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.42
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa tidak meminjam uang jika tidak benar-benar perlu

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	14	70	16,67%
2	Setuju (S)	4	57	228	67,86%
3	Kurang Setuju (KS)	3	12	36	14,29%
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,19%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0,00%
Total			84	336	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.42 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa tidak meminjam uang jika tidak benar-benar perlu yaitu sebanyak 57 orang (67,86%) menjawab setuju, sebanyak 14 orang (16,67%) menjawab sangat setuju, sebanyak 12 orang (14,29%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 336, menurut tabel 4.36 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menghindari utang konsumtif dan memiliki pemahaman tentang pentingnya hidup sesuai kemampuan keuangan, yang merupakan bagian dari perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab.

3. Asuransi

Adapun hasil penelitian tentang indikator asuransi pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.43
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa memiliki asuransi kesehatan yang mencakup kebutuhan medis dasar

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	16	80	19,05%
2	Setuju (S)	4	59	236	70,24%
3	Kurang Setuju (KS)	3	8	24	9,52%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	341	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.22 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa memiliki asuransi kesehatan yang mencakup kebutuhan medis dasar yaitu sebanyak 59 orang (70,24%) menjawab setuju, sebanyak 16 orang (19,05%) menjawab sangat setuju, sebanyak 8 orang (9,52%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 341, menurut tabel 4.36 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami manfaat jangka panjang dari asuransi kesehatan sebagai bentuk perlindungan finansial terhadap risiko tak terduga, sehingga mereka lebih siap secara ekonomi dalam menghadapi kebutuhan medis.

Adapun hasil penelitian tentang indikator asuransi pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.44
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa mengetahui apa itu asuransi dan fungsinya

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	13	65	15,48%
2	Setuju (S)	4	65	260	77,38%
3	Kurang Setuju (KS)	3	5	15	5,95%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	341	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.44 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa mengetahui apa itu asuransi dan fungsinya yaitu sebanyak 65 orang (77,38%) menjawab setuju, sebanyak 13 orang (15,48%) menjawab sangat setuju, sebanyak 5 orang (5,95%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 341, menurut tabel 4.36 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa mengetahui peran asuransi sebagai alat perlindungan terhadap risiko keuangan, serta memahami pentingnya memiliki asuransi untuk menjaga kestabilan ekonomi di masa mendatang.

Adapun hasil penelitian tentang indikator asuransi pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.45
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa pernah mendapatkan informasi mengenai asuransi dari sekolah, keluarga, atau media

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	15	75	17,86%
2	Setuju (S)	4	62	248	73,81%
3	Kurang Setuju (KS)	3	6	18	7,14%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	342	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.45 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa pernah mendapatkan informasi mengenai asuransi dari sekolah, keluarga, atau media yaitu sebanyak 62 orang (73,81%) menjawab setuju, sebanyak 15 orang (17,86%) menjawab sangat setuju, sebanyak 6 orang (7,14%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 342, menurut tabel 4.36 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi tentang asuransi cukup baik di lingkungan siswa.

4. Investasi

Adapun hasil penelitian tentang indikator investasi pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.46
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa memiliki pemahaman dasar tentang berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	20	100	23,81%
2	Setuju (S)	4	59	236	70,24%
3	Kurang Setuju (KS)	3	3	9	3,57%
4	Tidak Setuju (TS)	2	1	2	1,19%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	348	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.46 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa memiliki pemahaman dasar tentang berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana yaitu sebanyak 59 orang (70,24%) menjawab setuju, sebanyak 20 orang (23,81%) menjawab sangat setuju, sebanyak 3 orang (3,57%) menjawab kurang setuju, sebanyak 1 orang (1,19%) menjawab tidak setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 348, menurut tabel 4.36 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi investasi di kalangan siswa sudah cukup baik. Pemahaman ini mencerminkan adanya kesadaran dan pengetahuan awal yang positif tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Adapun hasil penelitian tentang indikator investasi pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.47
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa paham bahwa investasi berbeda dengan menabung

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	10	50	11,90%
2	Setuju (S)	4	67	268	79,76%
3	Kurang Setuju (KS)	3	6	18	7,14%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	337	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.47 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa paham bahwa investasi berbeda dengan menabung yaitu sebanyak 67 orang (79,76%) menjawab setuju, sebanyak 10 orang (11,90%) menjawab sangat setuju, sebanyak 6 orang (7,14%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 337, menurut tabel 4.36 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menyadari bahwa investasi melibatkan risiko dan potensi imbal hasil yang lebih besar dibandingkan dengan menabung yang cenderung lebih aman namun dengan hasil yang terbatas.

Adapun hasil penelitian tentang indikator investasi pada SMA Negeri 2 Banjarsari sebagai berikut :

Tabel 4.48
Tanggapan Responden atas Pernyataan Siswa tahu bahwa investasi memiliki risiko dan manfaat

No	Tanggapan Responden	Nilai	Frekuensi	Total Skor	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	15	75	17,86%
2	Setuju (S)	4	55	220	65,48%
3	Kurang Setuju (KS)	3	13	39	15,48%
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1,19%
Total			84	335	100,00%
Interpretasi			Tinggi		

Sumber: Data olahan dari kuesioner tahun 2025

Dari tabel 4.48 dapat diketahui dari 84 orang responden yang diteliti, tanggapan responden terhadap pernyataan siswa tahu bahwa investasi memiliki risiko dan manfaat yaitu sebanyak 55 orang (65,48%) menjawab setuju, sebanyak 15 orang (17,86%) menjawab sangat setuju, sebanyak 13 orang (15,48%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,19%) menjawab sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh yaitu 335, menurut tabel 4.36 (pedoman interpretasi) skor tersebut berada dalam rentang 285,61 – 352,80 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menyadari bahwa setiap investasi memiliki potensi keuntungan sekaligus risiko kerugian.

Adapun rekapitulasi jawaban responden mengenai variabel perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari, dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.49
Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Variabel Perilaku Keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

No	Pernyataan	Skor yang ditargetkan	Skor yang dicapai	Skor rata-rata
Pengetahuan Umum				
1	Siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran.	$5 \times 84 = 420$	339	335,33
2	Siswa pernah belajar atau membaca tentang pengelolaan uang.	$5 \times 84 = 420$	330	

No	Pernyataan	Skor yang ditargetkan	Skor yang dicapai	Skor rata-rata
3	Siswa paham dampak perilaku konsumtif terhadap kondisi keuangan.	$5 \times 84 = 420$	337	
Tabungan dan Pinjaman				
4	Siswa memiliki tabungan darurat yang mencukupi untuk menghadapi keadaan darurat yang tidak terduga.	$5 \times 84 = 420$	334	334,67
5	Siswa menyimpan uang di tempat yang aman seperti bank atau celengan.	$5 \times 84 = 420$	334	
6	Siswa tidak meminjam uang jika tidak benar-benar perlu.	$5 \times 84 = 420$	336	
Asuransi				
7	Siswa memiliki asuransi kesehatan yang mencakup kebutuhan medis dasar	$5 \times 84 = 420$	341	341,33
8	Siswa mengetahui apa itu asuransi dan fungsinya.	$5 \times 84 = 420$	341	
9	Siswa pernah mendapatkan informasi mengenai asuransi dari sekolah, keluarga, atau media.	$5 \times 84 = 420$	342	
Investasi				
10	Siswa memiliki pemahaman dasar tentang berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana.	$5 \times 84 = 420$	348	340
11	Siswa paham bahwa investasi berbeda dengan menabung.	$5 \times 84 = 420$	337	
12	Siswa tahu bahwa investasi memiliki risiko dan manfaat.	$5 \times 84 = 420$	335	
Jumlah		5040	3382	1351,33
Rata-Rata		420	337,83	337,83

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2025

Dari tabel 4.49 mengenai rekapitulasi hasil jawaban responden untuk variabel perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari diperoleh skor sebesar 3382 atau jika di rata-ratakan sebesar 337,83. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat

bahwa indikator perilaku keuangan yang memiliki nilai rata – rata paling besar adalah investasi dengan rata-rata skor sebesar 340 dan indikator yang memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu tabungan dan pinjaman dengan skor rata-rata 334,67. Selanjutnya berdasarkan tanggapan mengenai variabel perilaku keuangan diperoleh skor pernyataan tertinggi yang berasal dari indikator investasi yaitu, siswa memiliki pemahaman dasar tentang berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana dengan skor 348 dan pernyataan dengan skor terendah berasal dari indikator pengetahuan umum yaitu, siswa pernah belajar atau membaca tentang pengelolaan uang dengan skor 330.

Klasifikasi penilaian untuk variabel pengelolaan keuangan dengan skor tertinggi $84 \times 12 \times 5 = 5040$ dan skor terendah $84 \times 12 \times 1 = 1008$. Berdasarkan perhitungan jarak interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5} = \frac{5040 - 1008}{5} = 806,4$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka peneliti menggunakan interval tersaji dalam tabel 4.50 sebagai berikut :

Tabel 4.50
Interpretasi Variabel

Interval Penilaian	Interpretasi Variabel
1008 – 1814,40	Sangat Rendah
1814,41 – 2620,80	Rendah
2620,81 – 3427,20	Cukup
3427,21 – 4233,60	Tinggi
4233,61 – 5040	Sangat Tinggi

Berdasarkan rekapitulasi diatas, nilai yang diperoleh dari tanggapan responden tentang perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari adalah sebesar 3382 dalam tabel interpretasi angka tersebut berada dalam interval

3427,21 – 4233,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari berada pada klasifikasi penilaian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Banjarsari memiliki perilaku keuangan yang tergolong tinggi, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam memahami berbagai aspek pengelolaan keuangan, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, memiliki tabungan darurat, memahami pentingnya asuransi, serta memiliki pengetahuan dasar tentang investasi. Tingginya skor mencerminkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran serta perilaku positif dalam mengelola keuangan mereka sejak usia dini, yang merupakan modal penting dalam membentuk kemandirian finansial dan perencanaan keuangan yang baik di masa depan.

1.1.4. Hasil Pengujian Hipotesis

1.1.4.1. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

Analisis-analisis yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari meliputi analisis koefisien korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji t. Berikut data variabel gaya hidup (X_1) dan perilaku keuangan (Y) pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari, sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.51
Tabulasi Data Gaya Hidup dengan Perilaku Keuangan
pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

NO	X1	Y	X1²	Y²	X1.Y
1	41	40	1681	1600	1640
2	40	41	1600	1681	1640
3	37	40	1369	1600	1480

NO	X1	Y	X1 ²	Y ²	X1.Y
4	48	48	2304	2304	2304
5	39	38	1521	1444	1482
6	34	35	1156	1225	1190
7	40	40	1600	1600	1600
8	39	40	1521	1600	1560
9	40	40	1600	1600	1600
10	40	40	1600	1600	1600
11	14	30	196	900	420
12	35	41	1225	1681	1435
13	38	40	1444	1600	1520
14	33	30	1089	900	990
15	40	40	1600	1600	1600
16	39	38	1521	1444	1482
17	41	40	1681	1600	1640
18	41	40	1681	1600	1640
19	41	40	1681	1600	1640
20	50	50	2500	2500	2500
21	42	50	1764	2500	2100
22	50	50	2500	2500	2500
23	43	50	1849	2500	2150
24	41	41	1681	1681	1681
25	40	41	1600	1681	1640
26	40	41	1600	1681	1640
27	41	38	1681	1444	1558
28	41	41	1681	1681	1681
29	34	34	1156	1156	1156
30	42	43	1764	1849	1806
31	37	35	1369	1225	1295
32	42	40	1764	1600	1680
33	39	43	1521	1849	1677
34	40	40	1600	1600	1600
35	43	37	1849	1369	1591
36	40	41	1600	1681	1640
37	42	41	1764	1681	1722
38	43	44	1849	1936	1892
39	42	42	1764	1764	1764
40	42	43	1764	1849	1806
41	44	42	1936	1764	1848

NO	X1	Y	X1 ²	Y ²	X1.Y
42	42	43	1764	1849	1806
43	43	40	1849	1600	1720
44	42	42	1764	1764	1764
45	40	40	1600	1600	1600
46	43	42	1849	1764	1806
47	41	39	1681	1521	1599
48	41	39	1681	1521	1599
49	39	41	1521	1681	1599
50	38	42	1444	1764	1596
51	40	40	1600	1600	1600
52	40	40	1600	1600	1600
53	40	40	1600	1600	1600
54	42	42	1764	1764	1764
55	42	41	1764	1681	1722
56	42	39	1764	1521	1638
57	39	38	1521	1444	1482
58	40	42	1600	1764	1680
59	42	38	1764	1444	1596
60	41	41	1681	1681	1681
61	41	37	1681	1369	1517
62	38	40	1444	1600	1520
63	40	41	1600	1681	1640
64	39	40	1521	1600	1560
65	40	40	1600	1600	1600
66	43	44	1849	1936	1892
67	41	40	1681	1600	1640
68	47	49	2209	2401	2303
69	43	37	1849	1369	1591
70	39	38	1521	1444	1482
71	41	40	1681	1600	1640
72	40	39	1600	1521	1560
73	40	40	1600	1600	1600
74	40	40	1600	1600	1600
75	24	19	576	361	456
76	39	36	1521	1296	1404
77	46	40	2116	1600	1840
78	35	33	1225	1089	1155
79	40	40	1600	1600	1600

NO	X1	Y	X1 ²	Y ²	X1.Y
80	42	42	1764	1764	1764
81	41	40	1681	1600	1640
82	41	40	1681	1600	1640
83	41	40	1681	1600	1640
84	50	50	2500	2500	2500
Σ	3386	3382	138218	137764	137626

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

1. Analisis Koefisien Kolerasi Sederhana

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari dapat digunakan analisis kolerasi sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{x_1y} = Koefisien korelasi X_1 terhadap Y

x_1 = Variabel terikat/variable yang mempengaruhi

y = Variabel dependen yang diprediksikan

n = Jumlah sampel

Perhitungan Koefisien Kolerasi Sederhana gaya hidup (X_1) dengan perilaku keuangan (Y), adalah :

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= \frac{84(137626) - (3386)(3382)}{\sqrt{\{(84 \cdot 138218) - (3386)^2\} \{(84 \cdot 137764) - (3382)^2\}}} \\ &= \frac{11560584 - 11451452}{\sqrt{\{11610312 - 11464996\} \{11572176 - 11437924\}}} \\ &= \frac{109132}{\sqrt{(145316)(134252)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{109132}{\sqrt{19508963632}} \\
 &= \frac{109132}{139674,4917} \\
 &= \mathbf{0,781}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka diperoleh nilai korelasi sebesar 0,781 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya hidup dengan perilaku keuangan. Karena koefisien kolerasinya berada diantara interval 0,600 – 0,799 seperti pada tabel 3.4, maka variabel gaya hidup dengan perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari memiliki tingkat hubungan yang kuat. Nilai r positif, hal ini berarti apabila semakin tinggi gaya hidup siswa, maka semakin tinggi pula perilaku keuangannya, dan sebaliknya.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh antara variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2020:257)

Keterangan :

r = Nilai koefisien korelasi

K = Koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

Perhitungan Koefisien Determinasi gaya hidup (X_1) terhadap perilaku keuangan (Y), adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,781)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,2564 \times 100\%$$

$$Kd = 61,00\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa besar persentase pengaruh gaya hidup (X_1) terhadap perilaku keuangan (Y) pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari adalah sebesar 61,00%, sementara 39,00% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

Rumus untuk menghitung t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,781\sqrt{84-2}}{\sqrt{1-0,781^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,781\sqrt{82}}{\sqrt{1-0,6100}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,781 (9,055385)}{\sqrt{0,3900}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7,075252459}{0,624531024}$$

$$t_{hitung} = 11,329$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui $t = 11,329$. Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan, maka perlu dibandingkan dengan t_{tabel} dilihat pada harga t uji dua pihak dengan kesalahan 5%, dengan $dk = n - 2 = 84 - 2 = 82$, maka t tabel adalah 1,989 (berdasarkan tabel distribusi t pada lampiran). Sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis H_1 yaitu : $t \text{ hitung} > t$ tabel atau $11,329 > 1,989$ maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat diterima dan teruji kebenarannya.

1.1.4.2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

Analisis-analisis yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari meliputi analisis koefisien kolerisi sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji t . Berikut data variabel pengelolaan keuangan (X_2) dan perilaku keuangan (Y) pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari, sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.52
Tabulasi Data Pengelolaan Keuangan dengan Perilaku Keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

NO	X1	Y	X1²	Y²	X1.Y
1	46	40	2116	1600	1840
2	51	41	2601	1681	2091
3	51	40	2601	1600	2040
4	60	48	3600	2304	2880
5	48	38	2304	1444	1824
6	43	35	1849	1225	1505

NO	X1	Y	X1 ²	Y ²	X1.Y
7	50	40	2500	1600	2000
8	43	40	1849	1600	1720
9	48	40	2304	1600	1920
10	51	40	2601	1600	2040
11	18	30	324	900	540
12	38	41	1444	1681	1558
13	42	40	1764	1600	1680
14	29	30	841	900	870
15	51	40	2601	1600	2040
16	46	38	2116	1444	1748
17	50	40	2500	1600	2000
18	48	40	2304	1600	1920
19	51	40	2601	1600	2040
20	60	50	3600	2500	3000
21	60	50	3600	2500	3000
22	60	50	3600	2500	3000
23	59	50	3481	2500	2950
24	49	41	2401	1681	2009
25	49	41	2401	1681	2009
26	50	41	2500	1681	2050
27	45	38	2025	1444	1710
28	52	41	2704	1681	2132
29	46	34	2116	1156	1564
30	49	43	2401	1849	2107
31	42	35	1764	1225	1470
32	48	40	2304	1600	1920
33	52	43	2704	1849	2236
34	40	40	1600	1600	1600
35	45	37	2025	1369	1665
36	46	41	2116	1681	1886
37	49	41	2401	1681	2009
38	48	44	2304	1936	2112
39	50	42	2500	1764	2100
40	50	43	2500	1849	2150
41	49	42	2401	1764	2058
42	49	43	2401	1849	2107
43	50	40	2500	1600	2000
44	50	42	2500	1764	2100

NO	X1	Y	X1 ²	Y ²	X1.Y
45	50	40	2500	1600	2000
46	50	42	2500	1764	2100
47	46	39	2116	1521	1794
48	49	39	2401	1521	1911
49	49	41	2401	1681	2009
50	46	42	2116	1764	1932
51	48	40	2304	1600	1920
52	47	40	2209	1600	1880
53	45	40	2025	1600	1800
54	49	42	2401	1764	2058
55	48	41	2304	1681	1968
56	48	39	2304	1521	1872
57	50	38	2500	1444	1900
58	50	42	2500	1764	2100
59	49	38	2401	1444	1862
60	50	41	2500	1681	2050
61	50	37	2500	1369	1850
62	47	40	2209	1600	1880
63	49	41	2401	1681	2009
64	47	40	2209	1600	1880
65	48	40	2304	1600	1920
66	47	44	2209	1936	2068
67	50	40	2500	1600	2000
68	54	49	2916	2401	2646
69	49	37	2401	1369	1813
70	47	38	2209	1444	1786
71	52	40	2704	1600	2080
72	48	39	2304	1521	1872
73	49	40	2401	1600	1960
74	49	40	2401	1600	1960
75	48	19	2304	361	912
76	46	36	2116	1296	1656
77	44	40	1936	1600	1760
78	48	33	2304	1089	1584
79	49	40	2401	1600	1960
80	48	42	2304	1764	2016
81	49	40	2401	1600	1960
82	47	40	2209	1600	1880

NO	X1	Y	X1 ²	Y ²	X1.Y
83	48	40	2304	1600	1920
84	52	50	2704	2500	2600
Σ	4050	3382	197802	137764	164328

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

1. Analisis Koefisien Kolerasi Sederhana

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara pengelolaan keuangan dengan perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari dapat digunakan analisis kolerasi sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{x_1y} = Koefisien korelasi X_2 terhadap Y

x_1 = Variabel terikat/variable yang mempengaruhi

y = Variabel dependen yang diprediksikan

n = Jumlah sampel

Perhitungan Koefisien Kolerasi Sederhana pengelolaan keuangan (X_2)

dengan perilaku keuangan (Y), adalah :

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= \frac{84(164328) - (4050)(3382)}{\sqrt{\{(84 \cdot 197802) - (4050)^2\} \{(84 \cdot 137764) - (3382)^2\}}} \\ &= \frac{13803552 - 13697100}{\sqrt{\{16615368 - 16402500\} \{11572176 - 11437924\}}} \\ &= \frac{106452}{\sqrt{(212868)(134252)}} \\ &= \frac{106452}{\sqrt{28577954736}} \end{aligned}$$

$$= \frac{106452}{169050,1545}$$

$$= \mathbf{0,630}$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka diperoleh nilai korelasi sebesar 0,630 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya hidup dengan perilaku keuangan. Karena koefisien korelasinya berada diantara interval 0,600 – 0,799 seperti pada tabel 3.5, maka variabel pengelolaan keuangan dengan perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari memiliki tingkat hubungan yang kuat. Nilai r positif, hal ini berarti apabila semakin tinggi pengelolaan keuangan siswa, maka semakin tinggi pula perilaku keuangannya, dan sebaliknya.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh antara variabel pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2020:257)

Keterangan :

r = Nilai koefisien korelasi

K = Koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Perhitungan Koefisien Determinasi pengelolaan keuangan (X_2) terhadap perilaku keuangan (Y), adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,630)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,3969 \times 100\%$$

$$Kd = 39,69\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa besar persentase pengaruh pengelolaan keuangan (X_2) terhadap perilaku keuangan (Y) pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari adalah sebesar 39,69%, sementara 60,31% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Rumus untuk menghitung t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,630\sqrt{84-2}}{\sqrt{1-0,630^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,630\sqrt{82}}{\sqrt{1-0,3969}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,630 (9,055385)}{\sqrt{0,6031}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5,702235893}{0,776595133}$$

$$t_{hitung} = 7,342$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui $t = 7,342$. Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan, maka perlu dibandingkan dengan t_{tabel} dilihat pada harga t uji dua pihak dengan kesalahan 5%, dengan $dk = n - 2 = 84 - 2 = 82$, maka t tabel adalah 1,989 (berdasarkan tabel distribusi t pada lampiran). Sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis H_1 yaitu : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,340 > 1,989$ maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat diterima dan teruji kebenarannya.

1.1.4.3. Pengaruh Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

Untuk menganalisis pengaruh variabel gaya hidup dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan, maka dilakukan analisis data dengan meliputi regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji signifikansi (uji f).

Tabel 4.53
Tabulasi Data Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

NO	X1	X2	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ .Y	X ₂ .Y	X ₁ .X ₂
1	41	46	40	1681	2116	1600	1640	1840	1886

NO	X1	X2	Y	X1 ²	X2 ²	Y ²	X1.Y	X2.Y	X1.X2
2	40	51	41	1600	2601	1681	1640	2091	2040
3	37	51	40	1369	2601	1600	1480	2040	1887
4	48	60	48	2304	3600	2304	2304	2880	2880
5	39	48	38	1521	2304	1444	1482	1824	1872
6	34	43	35	1156	1849	1225	1190	1505	1462
7	40	50	40	1600	2500	1600	1600	2000	2000
8	39	43	40	1521	1849	1600	1560	1720	1677
9	40	48	40	1600	2304	1600	1600	1920	1920
10	40	51	40	1600	2601	1600	1600	2040	2040
11	14	18	30	196	324	900	420	540	252
12	35	38	41	1225	1444	1681	1435	1558	1330
13	38	42	40	1444	1764	1600	1520	1680	1596
14	33	29	30	1089	841	900	990	870	957
15	40	51	40	1600	2601	1600	1600	2040	2040
16	39	46	38	1521	2116	1444	1482	1748	1794
17	41	50	40	1681	2500	1600	1640	2000	2050
18	41	48	40	1681	2304	1600	1640	1920	1968
19	41	51	40	1681	2601	1600	1640	2040	2091
20	50	60	50	2500	3600	2500	2500	3000	3000
21	42	60	50	1764	3600	2500	2100	3000	2520
22	50	60	50	2500	3600	2500	2500	3000	3000
23	43	59	50	1849	3481	2500	2150	2950	2537
24	41	49	41	1681	2401	1681	1681	2009	2009
25	40	49	41	1600	2401	1681	1640	2009	1960
26	40	50	41	1600	2500	1681	1640	2050	2000
27	41	45	38	1681	2025	1444	1558	1710	1845
28	41	52	41	1681	2704	1681	1681	2132	2132
29	34	46	34	1156	2116	1156	1156	1564	1564
30	42	49	43	1764	2401	1849	1806	2107	2058
31	37	42	35	1369	1764	1225	1295	1470	1554
32	42	48	40	1764	2304	1600	1680	1920	2016
33	39	52	43	1521	2704	1849	1677	2236	2028
34	40	40	40	1600	1600	1600	1600	1600	1600
35	43	45	37	1849	2025	1369	1591	1665	1935
36	40	46	41	1600	2116	1681	1640	1886	1840
37	42	49	41	1764	2401	1681	1722	2009	2058
38	43	48	44	1849	2304	1936	1892	2112	2064
39	42	50	42	1764	2500	1764	1764	2100	2100

NO	X1	X2	Y	X1 ²	X2 ²	Y ²	X1.Y	X2.Y	X1.X2
40	42	50	43	1764	2500	1849	1806	2150	2100
41	44	49	42	1936	2401	1764	1848	2058	2156
42	42	49	43	1764	2401	1849	1806	2107	2058
43	43	50	40	1849	2500	1600	1720	2000	2150
44	42	50	42	1764	2500	1764	1764	2100	2100
45	40	50	40	1600	2500	1600	1600	2000	2000
46	43	50	42	1849	2500	1764	1806	2100	2150
47	41	46	39	1681	2116	1521	1599	1794	1886
48	41	49	39	1681	2401	1521	1599	1911	2009
49	39	49	41	1521	2401	1681	1599	2009	1911
50	38	46	42	1444	2116	1764	1596	1932	1748
51	40	48	40	1600	2304	1600	1600	1920	1920
52	40	47	40	1600	2209	1600	1600	1880	1880
53	40	45	40	1600	2025	1600	1600	1800	1800
54	42	49	42	1764	2401	1764	1764	2058	2058
55	42	48	41	1764	2304	1681	1722	1968	2016
56	42	48	39	1764	2304	1521	1638	1872	2016
57	39	50	38	1521	2500	1444	1482	1900	1950
58	40	50	42	1600	2500	1764	1680	2100	2000
59	42	49	38	1764	2401	1444	1596	1862	2058
60	41	50	41	1681	2500	1681	1681	2050	2050
61	41	50	37	1681	2500	1369	1517	1850	2050
62	38	47	40	1444	2209	1600	1520	1880	1786
63	40	49	41	1600	2401	1681	1640	2009	1960
64	39	47	40	1521	2209	1600	1560	1880	1833
65	40	48	40	1600	2304	1600	1600	1920	1920
66	43	47	44	1849	2209	1936	1892	2068	2021
67	41	50	40	1681	2500	1600	1640	2000	2050
68	47	54	49	2209	2916	2401	2303	2646	2538
69	43	49	37	1849	2401	1369	1591	1813	2107
70	39	47	38	1521	2209	1444	1482	1786	1833
71	41	52	40	1681	2704	1600	1640	2080	2132
72	40	48	39	1600	2304	1521	1560	1872	1920
73	40	49	40	1600	2401	1600	1600	1960	1960
74	40	49	40	1600	2401	1600	1600	1960	1960
75	24	48	19	576	2304	361	456	912	1152
76	39	46	36	1521	2116	1296	1404	1656	1794
77	46	44	40	2116	1936	1600	1840	1760	2024

NO	X1	X2	Y	X1 ²	X2 ²	Y ²	X1.Y	X2.Y	X1.X2
78	35	48	33	1225	2304	1089	1155	1584	1680
79	40	49	40	1600	2401	1600	1600	1960	1960
80	42	48	42	1764	2304	1764	1764	2016	2016
81	41	49	40	1681	2401	1600	1640	1960	2009
82	41	47	40	1681	2209	1600	1640	1880	1927
83	41	48	40	1681	2304	1600	1640	1920	1968
84	50	52	50	2500	2704	2500	2500	2600	2600
Σ	3386	4050	3382	138218	197802	137764	137626	164328	164778

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X₁ (gaya hidup) dan variabel X₂ (pengelolaan keuangan) dengan variabel Y (perilaku keuangan) secara bersamaan. Adapun rumus statistiknya yaitu analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Sumber: Sugiyono (2020: 192)

Dari tabel 4.53 dapat diketahui data sebagai berikut:

$$\sum n = 84$$

$$\sum X_1 = 3386$$

$$\sum X_2 = 4050$$

$$\sum Y = 3382$$

$$\sum X_1^2 = 138218$$

$$\sum X_2^2 = 197802$$

$$\sum Y^2 = 137764$$

$$\sum X_1Y = 137626$$

$$\sum X_2 Y = 164328$$

$$\sum X_1 X_2 = 164778$$

Masukkan hasil dari nilai-nilai statistik ke dalam rumus:

$$a. \sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} = 138218 - \frac{(3386)^2}{84} = 1729,95$$

$$b. \sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} = 197802 - \frac{(4050)^2}{84} = 2534,14$$

$$c. \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 137764 - \frac{(3382)^2}{84} = 1598,24$$

$$d. \sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} = 137626 - \frac{(3386)(3382)}{84} = 1299,19$$

$$e. \sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} = 164328 - \frac{(4050)(3382)}{84} = 1267,29$$

$$f. \sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} = 164778 - \frac{(3386)(4050)}{84} = 1524,43$$

Kemudian masukkan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan b_1 , b_2 , dan a :

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\ &= \frac{(2534,14)(1299,19) - (1524,43)(1267,29)}{(1729,95)(2534,14) - (1524,43)^2} \\ &= \frac{3292329,35 - 1931894,89}{4383935,49 - 2323886,82} \\ &= \frac{1360434,45}{2060048,67} \\ &= 0,660 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\ &= \frac{(1729,95)(1267,29) - (1524,43)(1299,19)}{(1729,95)(2534,14) - (1524,43)^2} \\ &= \frac{2192348,34 - 1980524,21}{4383935,49 - 2323886,82} \\ &= \frac{211824,12}{2060048,67} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,103 \\
\alpha &= \frac{\sum y}{n} - b_1 \frac{\sum X_1}{n} - b_2 \frac{\sum X_2}{n} \\
&= \frac{3382}{84} - 0,660 \left(\frac{3386}{84} \right) - 0,103 \left(\frac{4050}{84} \right) \\
&= \frac{3382 - 2234,76 - 417,15}{84} \\
&= \frac{730,09}{84} \\
&= 8,70
\end{aligned}$$

$$Y = 8,70 + 0,660X_1 + 0,103X_2$$

Dari perhitungan analisis regresi dapat diketahui persamaan regresinya yaitu $Y = a + bX_1 + bX_2$ atau $Y = 8,70 + 0,660X_1 + 0,103X_2$ artinya bahwa apabila nilai X_1 bertambah 1 maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,660, apabila nilai X_2 bertambah 1 maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,103. Namun apabila X_1 dan X_2 tidak berubah atau sama dengan 0 maka Y adalah 8,70.

2. Koefisien Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa erat dan kuatnya hubungan antara dua variabel bebas (mood dan aktualisasi diri karyawan) terhadap variabel terikat (produktivitas karyawan) secara bersama-sama pada PT Joven Kreasi Indonesia. Adapun mengenai hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
R_{x_1x_2} &= \frac{n\sum x_1x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\}\{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}} \\
R_{x_1x_2} &= \frac{84(164778) - (3386)(4050)}{\sqrt{\{84(138218) - (3386)^2\}\{84(197802) - (4050)^2\}}} \\
R_{x_1x_2} &= \frac{13841352 - 13713300}{\sqrt{\{11610312 - 11464996\}\{16615368 - 16402500\}}}
\end{aligned}$$

$$R_{x_1x_2} = \frac{128052}{\sqrt{(145316)(212868)}}$$

$$R_{x_1x_2} = \frac{128052}{\sqrt{30933126288}}$$

$$R_{x_1x_2} = \frac{128052}{175878,1575}$$

$$R_{x_1x_2} = 0,728$$

Dari hasil perhitungan tersebut hasilnya didistribusikan ke dalam rumus koefisien korelasi berganda sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(0,781)^2 + (0,630)^2 - 2(0,781)(0,630)(0,728)}{1 - (0,728)^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,6100 + 0,3969 - 2(0,3582)}{1 - 0,0182}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{1,0069 - 0,7164}{0,4700}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,2905}{0,4700}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{0,618073257}$$

$$R_{yx_1x_2} = 0,786$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi berganda tersebut diperoleh nilai sebesar 0,786. Jika dikaitkan dengan tabel 3.6, menunjukkan bahwa kuatnya hubungan antara variabel gaya hidup dan pengelolaan keuangan dengan

perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari termasuk pada kategori atau kriteria kuat yang berada pada kelas interval 0,60 – 0,799. Nilai r positif, hal ini berarti apabila gaya hidup dan pengelolaan keuangan meningkat maka perilaku keuangan juga akan meningkat.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas, serta untuk mengetahui pengaruh dari faktor lain diluar variabel bebas digunakan rumus sebagai berikut :

$$kd = r^2 \times 100 \%$$

$$kd = (0,786)^2 \times 100 \%$$

$$kd = 0,6178 \times 100 \%$$

$$kd = 61,78\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa gaya hidup dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari sebesar 61,78%. Sedangkan 38,22% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

4. Uji Hipotesis Keseluruhan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup (X_1) dan pengelolaan keuangan (X_2) terhadap perilaku keuangan (Y) pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari, pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2020: 297)

$$F = \frac{0,786^2/2}{(1-0,786^2)/(84-2-1)}$$

$$F = \frac{0,6178 / 2}{(1 - 0,6178) / (81)}$$

$$F = \frac{0,3089}{0,3822 / 81}$$

$$F = \frac{0,3089}{0,0047}$$

$$F = 65,46$$

Berdasarkan hasil perhitungan ternyata diperoleh nilai F hitung adalah 65,46 dan F tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan dengan $dk = n - 2 - 1$ atau $84 - 2 - 1 = 81$ hasilnya adalah $F_{\text{tabel}} = 3,11$. Dengan perhitungan tersebut diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $65,46 > 3,11$ artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan, dapat diterima dan teruji kebenarannya.

1.2. Pembahasan

1.2.1. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

Gaya hidup dapat memengaruhi perilaku keuangan dengan cara memberikan pola pengeluaran, kebiasaan menabung, dan preferensi belanja yang dapat berdampak pada kondisi keuangan individu. Gaya hidup yang bijak dan terencana cenderung mendukung perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Di Indonesia, Dr. Irham Dilmy, seorang pakar keuangan, menekankan bahwa gaya hidup sehat dan hemat dapat membentuk kebiasaan keuangan yang baik. Selain itu, Ni Ketut Aryastami, seorang peneliti di bidang keuangan, mengemukakan bahwa

pola hidup yang bijak, seperti mengelola utang dengan baik dan menyusun anggaran, berdampak positif pada kesehatan keuangan individu.

Berdasarkan hasil penelitian secara deskriptif, gaya hidup pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari berada pada klasifikasi penilaian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMA Negeri 2 Banjarsari memiliki kecenderungan gaya hidup yang positif dan terarah. Kategori tinggi dalam interpretasi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu mengelola aktivitas fisik, minat, dan pendapat pribadi mereka dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka aktif dalam berbagai kegiatan sekolah maupun luar sekolah, memiliki minat yang jelas, serta menunjukkan sikap mandiri dalam berpikir dan bertindak. Hal ini juga mencerminkan bahwa siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam aktivitas sosial dan fisik, tetapi juga memiliki kesadaran diri terhadap pentingnya keseimbangan hidup serta integritas dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, gaya hidup para siswa menunjukkan pola yang mendukung pengembangan pribadi, kesehatan mental, dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Sementara berdasarkan hasil penelitian secara kuantitatif menyatakan bahwa besarnya hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan diperoleh nilai sebesar 0,781 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, dengan tingkat hubungan yang kuat. Nilai r positif, hal ini berarti apabila semakin tinggi gaya hidup, maka semakin tinggi pula perilaku keuangannya. Besarnya persentase pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari adalah sebesar 61,00%, sementara

31,00% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji hipotesis menyatakan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada SMA Negeri 2 Banjarsari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller (2016) bahwa :

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup mempengaruhi bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan, baik itu kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier.

Berdasarkan paparan di atas, gaya hidup memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku keuangan siswa. Gaya hidup yang positif dan terarah dapat mendorong perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembentukan gaya hidup yang sehat sejak dini sangat penting sebagai landasan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga cakap dalam mengelola keuangan pribadinya.

1.2.2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

Pengelolaan keuangan yang baik memiliki dampak positif pada perilaku keuangan individu. Para ahli keuangan seperti Dr. Tiauw Tjoen Lie dan Prof. Bambang Sudibyo di Indonesia menekankan pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan utang yang bijak, dan penyusunan anggaran sebagai faktor kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Studi-studi internasional juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki kebiasaan mengelola keuangan dengan baik cenderung lebih disiplin dalam menabung, mengurangi risiko utang berlebih, dan memiliki stabilitas finansial jangka panjang. Oleh karena itu,

pengelolaan keuangan yang efektif dapat berkontribusi pada perilaku keuangan yang positif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian secara deskriptif, pengelolaan keuangan pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari berada pada klasifikasi penilaian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami manfaat dari merencanakan keuangan, seperti mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta menyiapkan dana untuk kebutuhan di masa depan. Kesadaran ini dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat sejak usia remaja, sehingga diharapkan siswa mampu membuat keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab di kemudian hari.

Sementara berdasarkan hasil penelitian secara kuantitatif menyatakan bahwa besarnya hubungan antara pengelolaan keuangan dengan perilaku keuangan diperoleh nilai sebesar 0,630 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan keuangan dengan perilaku keuangan, dengan tingkat hubungan yang kuat. Nilai r positif, hal ini berarti apabila semakin tinggi pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula perilaku keuangannya. Besarnya persentase pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari adalah sebesar 39,69%, sementara 60,31% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji hipotesis menyatakan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada SMA Negeri 2 Banjarsari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Atkinson dan Messy (2012) menemukan bahwa “individu yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik cenderung

memiliki perilaku keuangan yang lebih positif.” Ini termasuk kebiasaan menabung secara teratur, kemampuan untuk mengelola utang, dan perencanaan jangka panjang. Mereka juga menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif berkaitan erat dengan kesejahteraan finansial individu.

Berdasarkan paparan di atas, pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat pada siswa. Dengan membiasakan diri untuk membuat anggaran, menabung, dan mengelola pengeluaran sejak remaja, siswa dapat mengembangkan sikap keuangan yang bertanggung jawab dan berorientasi masa depan. Oleh karena itu, edukasi dan pembiasaan pengelolaan keuangan perlu terus ditanamkan dalam lingkungan pendidikan untuk mendukung terciptanya generasi muda yang cerdas secara finansial.

1.2.3. Pengaruh Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari

Gaya hidup individu dapat memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku keuangan mereka. Gaya hidup yang bijak, seperti kebiasaan menyusun anggaran, menghindari konsumsi berlebihan, dan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, dapat membantu menciptakan dasar yang kokoh untuk pengelolaan keuangan yang sehat. Para ahli keuangan, termasuk Dr. Tiauw Tjoen Lie di Indonesia, menegaskan bahwa gaya hidup yang mendukung kesadaran finansial dapat menjadi faktor pendorong bagi individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak.

Pengelolaan keuangan yang efektif juga merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Ini melibatkan kemampuan untuk membuat rencana keuangan, menyusun anggaran, dan menentukan prioritas keuangan. Pengetahuan tentang bagaimana mengelola utang dengan bijak, menabung secara teratur, dan berinvestasi dengan hati-hati adalah keterampilan yang dapat mendukung stabilitas finansial jangka panjang. Para ahli keuangan, termasuk Prof. Bambang Sudibyo, menekankan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang berkelanjutan.

Integrasi antara gaya hidup yang mendukung kesadaran finansial dan pengelolaan keuangan yang efektif dapat menciptakan lingkungan di mana individu lebih mampu menghadapi tantangan keuangan dan meraih tujuan keuangan mereka. Kesadaran akan bagaimana gaya hidup dan keputusan finansial saling memengaruhi dapat membantu individu membuat pilihan yang lebih tepat dan berkelanjutan secara finansial, menciptakan dasar yang kokoh untuk keberlanjutan kesejahteraan finansial.

Berdasarkan hasil penelitian secara deskriptif, perilaku keuangan pada siswa SMA Negeri 2 Banjarsari berada pada klasifikasi penilaian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Banjarsari memiliki perilaku keuangan yang tergolong tinggi, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam memahami berbagai aspek pengelolaan keuangan, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, memiliki tabungan darurat, memahami pentingnya asuransi, serta memiliki pengetahuan dasar tentang investasi. Tingginya skor mencerminkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran serta perilaku positif dalam mengelola

keuangan mereka sejak usia dini, yang merupakan modal penting dalam membentuk kemandirian finansial dan perencanaan keuangan yang baik di masa depan.

Sementara berdasarkan hasil penelitian secara kuantitatif menyatakan bahwa besarnya hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan dengan perilaku keuangan diperoleh nilai sebesar 0,728 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan dengan perilaku keuangan, dengan tingkat hubungan yang kuat. Nilai r positif, hal ini berarti apabila semakin tinggi gaya hidup dan pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula perilaku keuangannya. Besarnya persentase pengaruh gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarsari adalah sebesar 61,78%, sementara 38,22% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji hipotesis menyatakan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada SMA Negeri 2 Banjarsari.

Hal ini sejalan dengan Xiao & Porto (2017) menyatakan bahwa :

Gaya hidup dan pengelolaan keuangan saling berkaitan dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Mereka yang memiliki gaya hidup konsumtif namun kurang dalam pengelolaan keuangan cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang buruk. Sebaliknya, individu dengan gaya hidup sederhana dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik lebih mungkin mencapai stabilitas finansial.

Maka berdasarkan paparan di atas, baik gaya hidup maupun pengelolaan keuangan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan siswa. Kombinasi antara pola hidup yang bijak dan keterampilan dalam mengelola keuangan dapat membentuk perilaku finansial yang sehat sejak usia muda. Dengan

menanamkan kesadaran akan pentingnya hidup hemat, membuat anggaran, dan merencanakan masa depan, diharapkan siswa mampu membangun fondasi keuangan yang kokoh dan berkelanjutan dalam menghadapi kehidupan dewasa kelak.